

Penerapan Asesmen Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VII SMP Adz-Dzikir Jember Tahun Ajaran 2024-2025

Eka Fitriany, M.Ikbal Ibrahim H, Ilfiana Firzaq Arifin

Universitas PGRI Argopuro Jember

Fitrianye409@gmail.com, iqbal.ikip3@gmail.com, ilfiana@mail.unipar.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Independent Curriculum assessment in Social Studies (IPS) learning in seventh grade students at Adz-Dzikir Junior High School, Jember, in the 2024–2025 academic year. The Independent Curriculum emphasizes assessment as an integral part of the learning process to encourage holistic student competency achievement. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers have implemented various assessments, including diagnostic, formative, and summative assessments. Assessments are conducted not only to measure learning outcomes but also to understand student needs and development. Obstacles in implementing assessments include teachers' limited understanding of the principles of the Independent Curriculum and a lack of supporting facilities. However, the implementation of this assessment has a positive impact on increasing student engagement and motivation. These findings indicate that assessments in the Independent Curriculum have the potential to improve the quality of Social Studies learning if implemented consistently and supported by adequate teacher training.

Keywords: Assessment, Independent Curriculum, Social Sciences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan asesmen Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII SMP Adz-Dzikir Jember tahun ajaran 2024–2025. Kurikulum Merdeka menekankan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran untuk mendorong pencapaian kompetensi peserta didik secara holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan asesmen secara beragam, meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen dilakukan tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk memahami kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Kendala dalam penerapan asesmen meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap prinsip Kurikulum Merdeka dan kurangnya sarana pendukung. Namun demikian, penerapan asesmen ini berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran IPS apabila diterapkan secara konsisten dan didukung dengan pelatihan guru yang memadai.

Kata kunci: Asesmen, Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi penerus bangsa. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang penuh dengan ketidakpastian, kompleksitas, dan perubahan yang sangat cepat, sistem pendidikan nasional Indonesia dituntut untuk melakukan penyesuaian yang menyeluruh, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun sistem asesmen. Salah satu wujud nyata dari transformasi pendidikan di Indonesia adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan kurikulum baru yang fleksibel, berorientasi pada perkembangan peserta didik, dan menekankan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Kurikulum Merdeka lahir sebagai respons terhadap berbagai tantangan pendidikan, terutama sebagai penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, seperti Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya (Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, and Putri Fatimattus Az Zahra 2022). Salah satu perbedaan yang ada pada kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu terletak pada sistem penilaian atau asesmennya. Pada kurikulum 2013, pendidik hanya ditekankan untuk penilaian peserta didik menggunakan penilaian formatif dan sumatif, sedangkan pada kurikulum merdeka pendidik harus melaksanakan 3 asesmen diantaranya yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pendekatan terhadap asesmen, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang dirancang untuk menggali potensi, mengetahui kebutuhan belajar siswa, serta memberikan umpan balik yang membangun bagi peningkatan pembelajaran. Asesmen paradigma baru, kegiatan asesmen tidak semata-mata dipandang sebagai tahap pembuatan laporan dan penilaian kemampuan murid. Namun pada asesmen paradigma baru ini merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka mengetahui kebutuhan perkembangan belajar dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Candramunji and Mujiatun 2023). Pendekatan ini menuntut guru untuk lebih memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membentuk wawasan kebangsaan, sikap sosial, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang memiliki bahan pendidikan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humanity (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Kebudayaan Indonesia (Anshori 2014). Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan

terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum (Rahmad 2016). Ruang IPS tidak hanya mengajarkan fakta, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami dinamika masyarakat, lingkungan sosial, dan peristiwa sejarah yang membentuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, penerapan asesmen yang sesuai dalam pembelajaran IPS menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, SMP Adz-Dzikir Jember, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, menjadi objek kajian yang relevan. Sekolah ini mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap pada tahun ajaran 2024–2025, khususnya di kelas VII sebagai jenjang awal yang paling terdampak oleh perubahan kurikulum. Penerapan asesmen dalam pembelajaran IPS di kelas ini menjadi representasi penting dari bagaimana implementasi kurikulum baru dijalankan di tingkat satuan pendidikan.

Namun, dalam implementasinya, penerapan asesmen Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai tantangan. Guru dihadapkan pada keharusan untuk memahami dan menerapkan berbagai jenis asesmen secara tepat, merancang instrumen yang kontekstual dan berorientasi pada kompetensi, serta mengintegrasikan asesmen ke dalam proses pembelajaran secara natural. Selain itu, kesiapan sekolah dari segi sarana, prasarana, dan dukungan manajerial juga sangat memengaruhi keberhasilan implementasi asesmen ini.

Dari fenomena tersebut, muncul berbagai pertanyaan yang layak untuk diteliti lebih lanjut, seperti: Bagaimana bentuk penerapan asesmen dalam pembelajaran IPS sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka? Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan asesmen tersebut? Bagaimana dampak asesmen terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Adz-Dzikir Jember? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi latar belakang penting bagi penelitian ini, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi asesmen Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPS.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik asesmen dalam pembelajaran IPS, sekaligus menjadi referensi bagi para pendidik dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Lebih jauh lagi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal, tidak hanya di SMP Adz-Dzikir Jember, tetapi juga di sekolah-sekolah lain di seluruh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan bagaimana Penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII SMP Adz-Dzikir Jember. Penelitian kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penerapan asesmen kurikulum merdeka, sementara pendekatan deskriptif akan menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Wawancara: Mengadakan wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait penerapan asesmen kurikulum merdeka. Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan asesmen di kelas VII untuk melihat bagaimana kurikulum merdeka diterapkan secara praktis. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen relevan terkait kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan hasil asesmen untuk analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMP Adz-Dzikir Jember

Penerapan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMP Adz-Dzikir Jember mengedepankan pendekatan yang holistik dan partisipatif untuk menilai perkembangan siswa. Pendidikan holistik adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangankeseluruhan individu, mencakup aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, dan spiritual. Tujuan utama pendidikan holistik adalah untuk mempersiapkan siswa agar menjadi individu yang seimbang, terampil, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara diri mereka, masyarakat, dan alam sekitar (Ulfah Fauziah, Siti Qomariyah and Babullah, Rubi Jimatul Rizki 2023). Pendekatan holistik dalam manajemen pembelajaran siswa merupakan strategi yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak secara terintegrasi (Studi et al. 2025). Dalam konteks ini, asesmen tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melibatkan beragam metode, seperti proyek, portofolio, dan refleksi diri yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Melalui proyek, siswa diajak untuk melakukan penelitian mendalam mengenai isu sosial atau sejarah lokal yang relevan, kemudian mempresentasikannya di depan kelas, sehingga mengasah keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka. Umpan balik yang konstruktif diberikan secara kontinu untuk membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung. Meskipun terdapat tantangan, seperti ketidaksiapan infrastruktur dan persepsi orang tua, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dan meningkatkan kompetensi guru, penerapan asesmen ini berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan karakter serta keterampilan siswa yang relevan dengan dunia nyata.

Perencanaan penerapan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII SMP Adz-Dzikir Jember mencakup beberapa tahapan strategis agar asesmen berjalan efektif, sesuai prinsip diferensiasi, dan mendukung capaian pembelajaran yang diharapkan. Berikut adalah uraian lengkap mengenai perencanaan tersebut:

1. Analisis Kurikulum dan Capaian Pembelajaran Perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi capaian pembelajaran (CP) IPS yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk kelas VII. Capaian pembelajaran ini menjadi acuan utama dalam menyusun tujuan, materi, dan jenis asesmen yang akan dilakukan.

Contoh CP IPS kelas VII: “Peserta didik mampu memahami interaksi sosial, dinamika keragaman masyarakat Indonesia, serta peran Indonesia dalam tatanan global.”

2. Penyusunan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran disusun secara lebih rinci dan kontekstual dari CP. Tujuan ini dirumuskan menggunakan pendekatan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang fleksibel, disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VII di SMP Adz-Dzikir Jember.

3. Perancangan Bentuk dan Strategi Asesmen

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada hasil (sumatif), tetapi lebih menekankan proses (formatif). Dalam perencanaan ini, guru IPS menyusun:

- a. Asesmen Diagnostik Awal

Dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kesiapan belajar dan kondisi awal siswa, baik dari segi pengetahuan awal, minat, maupun gaya belajar.

- b. Asesmen Formatif

Dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberi umpan balik, seperti: Observasi aktivitas kelompok, Jurnal belajar siswa, Kuis singkat, Refleksi mingguan, Penilaian proyek (misal: membuat infografis tentang keragaman budaya Indonesia).

- c. Asesmen Sumatif

Dilakukan di akhir unit/topik pembelajaran untuk menilai ketercapaian CP, seperti: Tes tertulis (uraian/objektif), Presentasi kelompok, Produk portofolio (laporan observasi sosial, kliping isu sosial, dll)

4. Penyesuaian dengan Diferensiasi

Dalam perencanaannya, guru mempertimbangkan diferensiasi dalam asesmen sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, seperti: Diferensiasi konten (materi yang disesuaikan), Diferensiasi proses (cara belajar siswa), Diferensiasi produk (bentuk asesmen akhir sesuai gaya dan kemampuan siswa).

5. Penggunaan Instrumen dan Rubrik Penilaian, Guru menyiapkan berbagai instrumen asesmen seperti: Lembar observasi, Daftar cek keterampilan

social, Rubrik penilaian proyek dan presentasi, Format refleksi siswa. Instrumen ini dibuat agar asesmen lebih objektif dan transparan

6. Pelibatan Siswa dalam Proses Asesmen, Perencanaan juga mencakup pelibatan siswa dalam asesmen melalui: Penilaian diri (self-assessment), Penilaian teman sejawat (peer-assessment), Refleksi pembelajaran. Ini mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila melalui penguatan tanggung jawab, refleksi, dan kerja sama.
7. Dokumentasi dan Pelaporan Hasil Asesmen, Guru merancang sistem dokumentasi hasil asesmen yang menyeluruh (misalnya dalam bentuk portofolio digital), serta merancang pelaporan yang komprehensif, naratif, dan tidak hanya berbasis angka.
8. Evaluasi dan Perbaikan, Setelah pelaksanaan, hasil asesmen akan dianalisis untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan menjadi dasar perbaikan pembelajaran berikutnya.

Perencanaan penerapan asesmen Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Adz-Dzikir Jember dilakukan secara holistik, meliputi analisis kurikulum, penyusunan tujuan, desain asesmen formatif dan sumatif, penggunaan diferensiasi, hingga pelibatan aktif siswa. Semua langkah ini bertujuan membentuk pembelajaran yang bermakna, adaptif, dan mendorong berkembangnya karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII SMP Adz-Dzikir Jember mengacu pada prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menekankan proses belajar, dan menilai capaian pembelajaran secara menyeluruh.

Evaluasi adalah tahapan penting dalam penerapan asesmen Kurikulum Merdeka. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur:

1. Efektivitas asesmen dalam mendukung capaian pembelajaran.
2. Dampaknya terhadap hasil belajar siswa.
3. Pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Evaluasi dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang berfokus pada proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Evaluasi ini membantu menciptakan pembelajaran yang adaptif, bermakna, dan humanis, sekaligus memperkuat tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang mandiri, bernalar kritis, dan mampu berkolaborasi

Dampak penerapan asesmen Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar dan motivasi siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII

Penerapan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Asesmen atau penilaian merupakan upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan dan pencapaian anak-anak, serta kebebasan dan peluang yang diberikan lingkungan kepada mereka dalam kegiatan pembelajaran (Sulistyaningtyas et al. 2024). Asesmen yang bersifat holistik dan berorientasi pada proses membuat siswa tidak hanya mengejar nilai akhir, tetapi juga memahami materi secara mendalam. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong mereka untuk aktif, kritis, dan reflektif dalam memahami isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan yang menjadi fokus mata pelajaran IPS.

Penerapan asesmen formatif yang berkelanjutan terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis nilai dan portofolio siswa, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep IPS dan kemampuan berpikir kritis. Siswa mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sosial mereka, seperti isu keragaman budaya, interaksi sosial, dan dinamika masyarakat. Guru juga menyusun rubrik penilaian yang jelas dan transparan, yang membantu siswa memahami indikator pencapaian mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa dasar referensi yang merujuk pada penelitian terdahulu, yang ditulis oleh (Siska Dwi Fitiani, 2024) yang berjudul Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Palembang Kabupaten Tuban, Penelitian ini menyoroti penerapan asesmen dalam Kurikulum Merdeka Khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (ips) Beberapa studi sebelumnya telah membahas topik serupa, namun dengan fokus dan pendekatan yang berbeda. Yang kedua, penelitian yang ditulis oleh (Muhammad Faqih Firdaus, 2022) dengan judul Pengembangan asesmen pembelajaran berbasis kecerdasan inter dan intra personal pada siswa kelas kelas V SDN 1 Kebonrowopucang Karangdadap Pekalongan, Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengembangan instrumen asesmen berbasis kecerdasan majemuk sebagai bagian dari inovasi dalam strategi penilaian, sedangkan penelitian usulan lebih menyoroti implementasi konkret dari kebijakan asesmen Kurikulum Merdeka dalam satu mata pelajaran spesifik. Dengan demikian, penelitian usulan ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran praktis mengenai efektivitas, tantangan, dan strategi penerapan asesmen dalam konteks mata pelajaran IPS. Hal ini menjadi penting karena penerapan asesmen yang baik tidak hanya bergantung pada instrumen yang digunakan, tetapi juga pada kesesuaian dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, dan yang ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh (Ni Nyoman Kurnia Wati, 2023) dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS, Penelitian ini mengkaji secara umum pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS. Fokus utamanya mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, dengan penekanan pada pemahaman guru terhadap prinsip

kurikulum, penerapan pembelajaran Sedangkan penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu pada aspek asesmen atau penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana bentuk dan penerapan asesmen formatif maupun sumatif dilakukan oleh guru IPS di satuan pendidikan tertentu.

Dari sisi capaian akademik, asesmen formatif yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru memantau perkembangan siswa secara real-time. Asesmen formatif adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai siswa yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran, serta untuk memantau perkembangan atau kemajuan belajar siswa tersebut (Efendi et al. 2024). Penilaian formatif juga mendorong sebuah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, serta juga dapat membantu untuk capai tujuan pembelajaran yang lebih efektif (Maylafisa et al. 2024). Umpan balik yang diberikan selama proses pembelajaran memungkinkan siswa segera memperbaiki kesalahan dan memperkuat pemahaman konsep. Hasil belajar siswa pun menunjukkan peningkatan, terutama dalam kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan pemecahan masalah sosial. Penugasan berbasis proyek dan portofolio juga membantu siswa mengembangkan kemampuan integratif antara teori dan praktik.

Dampak positif juga terlihat pada aspek motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah komponen psikologis dan non-intelektual. Bahkan seseorang dengan IQ yang cukup tinggi pun dapat mengalami kesulitan karena tidak memiliki dorongan untuk belajar (Maryati et al. 2024). Dalam era pendidikan modern, strategi pembelajaran kooperatif telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa (Natasya Nurul Lathifa et al. 2024). Pendekatan asesmen yang fleksibel dan kontekstual membuat siswa merasa lebih dihargai dan didengar. Mereka diberi pilihan dalam cara menampilkan pemahaman mereka, baik melalui diskusi, karya visual, presentasi, maupun penulisan. Hal ini mendorong munculnya rasa percaya diri, inisiatif belajar, serta minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran IPS, karena siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya dan minat mereka masing-masing.

Selain itu, pelibatan siswa dalam proses penilaian, seperti penilaian diri dan teman sebaya, menjadikan mereka lebih sadar akan tanggung jawab dalam belajar. Asesmen bukan lagi dianggap sebagai tekanan, melainkan sebagai bagian dari proses tumbuh dan berkembang. Siswa juga menjadi lebih reflektif terhadap kekuatan dan kelemahan diri, yang pada akhirnya memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

Dari hasil angket dan wawancara, ditemukan bahwa penerapan asesmen Kurikulum Merdeka turut berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih termotivasi ketika diberi ruang untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui cara yang berbeda, seperti membuat poster, presentasi, diskusi, dan proyek kolaboratif. Pelibatan siswa dalam penilaian diri dan penilaian teman sebaya

juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap proses belajar mereka.

Penerapan asesmen Kurikulum Merdeka mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, adaptif, dan partisipatif. Hasil belajar siswa tidak hanya meningkat dari sisi kognitif, tetapi juga dalam aspek sikap dan keterampilan sosial. Motivasi belajar pun tumbuh secara alami karena siswa merasa terlibat, tertantang, dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, pelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Pendidik harus mampu merancang sistem penilaian yang bersifat kontinu artinya penilaian dilakukan sejak peserta didik mulai melakukan kegiatan, sedang, dan setelah selesai melaksanakan kegiatannya. Penilaian bisa diberikan di antara peserta didik sebagai feedback, oleh pendidik dengan rubrik yang telah disiapkan atau berdasarkan kinerja serta produk yang mereka hasilkan (Rosnaeni 2021).

Secara keseluruhan, penerapan asesmen Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Adz-Dzikir Jember berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan dampak yang positif terhadap hasil belajar serta motivasi siswa. Asesmen yang berpusat pada siswa, fleksibel, dan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan asesmen Kurikulum Merdeka, antara lain keterbatasan waktu untuk asesmen individual, beban administrasi, variasi kemampuan siswa yang tinggi, serta pemahaman orang tua terhadap konsep asesmen yang masih berorientasi pada nilai angka. Meskipun demikian, guru berusaha mengatasi kendala tersebut melalui kolaborasi dengan rekan sejawat, penggunaan format asesmen yang fleksibel, dan komunikasi intensif dengan siswa serta wali murid.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan asesmen Kurikulum Merdeka di kelas VII pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Adz-Dzikir Jember

Penerapan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII SMP Adz-Dzikir Jember menghadapi berbagai kendala yang perlu dicermati secara serius. Belum optimalnya kesiapan guru dalam melakukan penilaian sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal penyusunan instrumen, pelaksanaan asesmen autentik, serta pengelolaan waktu dan sumber daya yang tersedia (Sulistyaningtyas et al. 2024). Salah satu kendala utama adalah pemahaman guru terhadap konsep asesmen Kurikulum Merdeka yang belum sepenuhnya matang. Beberapa guru masih terbiasa dengan pola asesmen konvensional yang berfokus pada penilaian akhir (sumatif), sehingga mengalami kesulitan dalam merancang asesmen formatif yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Akibatnya, pelaksanaan asesmen belum sepenuhnya mencerminkan prinsip diferensiasi dan berorientasi pada perkembangan siswa.

Kendala berikutnya adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan asesmen formatif yang berkelanjutan. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memantau perkembangan siswa secara individual, memberi umpan balik, serta melakukan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa. Namun, dengan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas, guru sering kali kewalahan membagi waktu untuk melakukan asesmen formatif secara mendalam, terutama ketika harus menyusun rubrik, mencatat hasil observasi, dan memberikan umpan balik personal.

Selain itu, ketersediaan sumber daya dan media penunjang asesmen yang masih terbatas juga menjadi hambatan. Kurangnya akses terhadap perangkat teknologi, bahan ajar yang kontekstual, serta platform penilaian digital membuat guru harus bekerja ekstra dalam menyusun instrumen asesmen yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat berdampak pada kualitas asesmen yang diterapkan, yang seharusnya bersifat kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Kendala administratif juga menjadi tantangan tersendiri, di mana guru dihadapkan pada banyak beban kerja seperti pengisian laporan asesmen formatif, penyusunan portofolio, dan pelaporan naratif yang cukup memakan waktu. Proses dokumentasi asesmen yang detail memerlukan ketelitian tinggi, sedangkan tidak semua guru memiliki waktu dan keterampilan administrasi yang memadai. Akibatnya, asesmen bisa saja dilakukan dengan baik di kelas, tetapi tidak terdokumentasikan secara optimal.

Variasi kemampuan dan kesiapan siswa yang sangat beragam juga menjadi tantangan dalam penerapan asesmen berdiferensiasi. Meskipun Kurikulum Merdeka menekankan diferensiasi, dalam praktiknya guru mengalami kesulitan untuk merancang tugas atau instrumen asesmen yang benar-benar sesuai dengan minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Hal ini memerlukan kreativitas dan perencanaan yang matang, yang tidak selalu dapat terpenuhi dalam situasi pembelajaran sehari-hari.

Terakhir, dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua siswa yang belum optimal turut memengaruhi efektivitas penerapan asesmen. Beberapa orang tua masih belum memahami pentingnya proses asesmen formatif dan pengembangan karakter siswa, sehingga lebih menekankan hasil akhir berupa nilai. Kurangnya pelatihan dan pendampingan intensif bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka juga memperlambat proses adaptasi. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam membangun pemahaman bersama mengenai asesmen yang berpusat pada perkembangan holistik peserta didik. Untuk menyelesaikan masalah yang ada, guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya harus bekerja sama. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, upaya kolaboratif ini sangat penting karena mereka penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan secara keseluruhan

siswa dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada pendidik untuk mengatasi kesulitan (Zuariah et al. 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMP Adz-Dzikir Jember berjalan secara bertahap dan menunjukkan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru menerapkan asesmen secara beragam, mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen dilakukan tidak hanya untuk mengukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk memantau perkembangan siswa secara menyeluruh.

Penerapan asesmen formatif yang konsisten berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih reflektif terhadap proses belajar mereka sendiri dan memiliki kesempatan untuk menunjukkan kompetensi melalui berbagai bentuk asesmen yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar masing-masing. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat seiring dengan penerapan asesmen yang lebih kontekstual, partisipatif, dan mendorong kreativitas.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan asesmen Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, pemahaman guru yang belum merata, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Hal ini menjadi tantangan yang perlu diatasi agar asesmen dapat diterapkan secara lebih optimal dan merata.

SARAN

1. Bagi Guru

Disarankan agar guru terus meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka melalui pelatihan, workshop, dan diskusi profesional. Guru juga perlu memanfaatkan media dan teknologi untuk mempermudah pelaksanaan serta dokumentasi asesmen.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap implementasi asesmen Kurikulum Merdeka dengan menyediakan fasilitas yang memadai, meringankan beban administrasi guru, serta menciptakan iklim kolaboratif antarpendidik dalam merancang asesmen yang kreatif dan bermakna.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua lebih memahami konsep asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang tidak hanya menekankan nilai, tetapi juga perkembangan kompetensi dan karakter siswa. Komunikasi antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan agar tercipta pemahaman yang sejalan dalam mendukung tumbuh kembang anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur pengaruh asesmen Kurikulum Merdeka terhadap aspek spesifik, seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, atau literasi sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2014). Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter. *Jurnal Eduksos*, 3(2), 59–76. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kontribusi+ilmu+pengetahuan+sosial+dalam+pendidikan+karakter&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DN6RFu2pmlPgJ
- Candramunji, & Mujiatun, S. (2023). Asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Edukatika*, 1(2), 51–62. <https://doi.org/10.26877/edukatika.v1i2.261>
- Efendi, M., Zulhimmah, Z., Lubis, N., & Harahap, H. A. (2024). Penerapan asesmen formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2), 64–72. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.169>
- Ermawati, E. (2025). Pendekatan holistik dalam manajemen pembelajaran siswa pada kelompok bermain Dharma Wanita Manduro Mojokerto. *Jurnal Studi Sosial dan Ekonomi*, 6(2), 141–150.
- Fauziah, U., Qomariyah, S., Babullah, N. N., & Rizki, R. J. (2023). Konsep pendidikan holistik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 33–44. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/315>
- Firdaus, M. F. (2022). *Pengembangan asesmen pembelajaran berbasis kecerdasan inter dan intra personal pada siswa kelas V SDN 01 Kebonrowopucang Karangdadap Pekalongan* (Disertasi Doktorat, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Fitriani, S. D. (2024). *Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Palang Kabupaten Tuban* (Disertasi Doktorat, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Jannah, F., Fathuddin, T. I., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2869>
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165–170. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>
- Maylafisa, N., Wardhani, I. S., Raya Telang, J., Telang Inda, P., Kamal, K., Bangkalan, K., & Jawa Timur. (2024). Asesmen formatif sebagai penilaian pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 2(11), 3031–5220.
- Rahmad. (2016). Kedudukan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada sekolah dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan asesmen abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334–4339.
- Sulistyaningtyas, R. E., Madyawati, L., Laely, K., Astuti, F. P., & Usmazafi, R. A. (2024). Penerapan asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4359–4363. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Wati, N. N. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 171–180.
- Zuariyah, S. K., Khoirany, N. S., Nurantika, R., Rahmani, S. N., Nurjamilah, S., & Rahman, A. S. (2024). Tantangan guru dan siswa dalam penerapan kurikulum. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 172–179. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i03>